

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Penelitian ini mencoba untuk mengkaji penggunaan *Problem Based Learning (PBL)* dalam meningkatkan kemampuan memecahkan masalah dan sikap peduli lingkungan peserta didik pada sekolah dasar. Berdasarkan temuan dan pembahasan hasil penelitian dapat diambil simpulan sebagai berikut: *pertama*, pada fase memberikan orientasi tentang masalah, peserta didik mendapat kesulitan saat membedakan gambar peristiwa erosi dan longsor. Pendidik berusaha membantu peserta didik untuk mengidentifikasi peristiwa longor berdasarkan waktu kejadian, tempat kejadian, dan banyaknya tanah yang berpindah. Rangkaian kegiatan tersebut dapat memberikan pemahaman yang lebih baik kepada peserta didik tentang longsor dan erosi. Pada fase mengorganisasikan peserta didik untuk meneliti, rancangan dua kelompok mendapatkan masalah yang sama memberi kesempatan peserta didik saling mengoreksi dan melengkapi kegiatan dalam menemukan cara menyelesaikan masalah. Peserta didik yang bekerja dalam tim-tim penyelidikan cukup aktif dengan berusaha untuk memberikan pendapat atau ide dalam melengkapi langkah-langkah menyelesaikan masalah. Pendidik memberikan contoh pertukaran pendapat dan contoh penyelesaian masalah yang lebih lengkap pada beberapa kelompok yang mengalami kesulitan. Fase membantu investigasi mandiri dan kelompok dilalui oleh peserta didik dengan mengajukan beragam cara menyelesaikan masalah. Keragaman ini timbul cara pencarian data yang beragam juga, seperti melakukan percobaan, studi pustaka, dan berkunjung ke tempat kejadian. Membutuhkan waktu yang cukup banyak, terutama bagi kelompok yang mengulang percobaan. Fase pengembangan dan mempresentasikan artefak dan exhibit diisi dengan penyusunan artefak pembelajaran berupa laporan hasil diskusi yang didukung oleh dokumen pengumpulan data berupa rangkuman studi pustaka, laporan kunjungan ke daerah kejadian, dan video yang menampilkan percobaan. Penayangan video percobaan sangat menarik perhatian peserta didik. Laporan hasil diskusi pada umumnya disampaikan oleh ketua kelompok. Dalam kegiatan

tanya jawab, pendidik membantu mengarahkan pertanyaan dan jawaban yang diberikan peserta didik sehingga pertanyaan dan materi lebih dipahami. Dalam fase menganalisis dan mengevaluasi proses mengatasi masalah, peserta didik mengenal dan memahami manfaat strategi atau cara-cara yang dilakukan untuk menyelesaikan tugas belajar mereka. Dalam refleksi proses berpikir, peserta didik cukup antusias mengenalkan dan memahami manfaat kemampuan memecahkan masalah.

Kedua, terdapat perbedaan rata-rata peningkatan kemampuan memecahkan masalah antara peserta didik yang memperoleh *PBL* ($\bar{x} = 0,441$) dengan peserta didik yang memperoleh pembelajaran bukan *PBL* ($\bar{x} = 0,281$). Peningkatan kemampuan memecahkan masalah pada peserta didik yang memperoleh *Problem Based Learning* lebih tinggi dibanding peserta didik yang memperoleh bukan *Problem Based Learning* ($p > t_{tabel}$).

Ketiga, terdapat perbedaan peningkatan sikap peduli lingkungan antara peserta didik yang memperoleh *Problem Based Learning (PBL)* dengan peserta didik yang memperoleh pembelajaran bukan *Problem Based Learning (PBL)*. Peningkatan terjadi baik pada sikap peduli lingkungan eksplisit maupun sikap peduli lingkungan implisit. Peningkatan sikap peduli lingkungan eksplisit peserta didik yang memperoleh *PBL* sebesar $\bar{x} = 0,52$. Sedangkan peserta didik yang memperoleh pembelajaran bukan *PBL* sebesar $\bar{x} = 0,187$. Peningkatan sikap peduli lingkungan eksplisit peserta didik pada kelas *PBL* lebih tinggi dari kelas bukan *PBL* ($p < 0,05$). Peningkatan sikap peduli lingkungan implisit peserta didik yang memperoleh *PBL* sebesar $\bar{x} = 0,459$ dan peserta didik yang memperoleh pembelajaran bukan *PBL* $\bar{x} = 0,140$. Peningkatan sikap peduli lingkungan implisit peserta didik yang memperoleh *PBL* lebih tinggi dibanding peserta didik yang memperoleh pembelajaran bukan *PBL* ($p < 0,05$).

B. Implikasi

Hasil penelitian ini memberi informasi bahwa *Problem Based Learning (PBL)* memberi pengaruh dalam mengembangkan dan meningkatkan kemampuan memecahkan masalah dan sikap peduli lingkungan peserta didik di sekolah dasar

tempat penelitian pada materi mencegah kerusakan alam akibat dari erosi, longsor, banjir, dan abrasi.

1. *Problem Based Learning (PBL)* menjadikan masalah nyata sebagai stimulus dalam pembelajaran, hal ini akan berdampak pada kemampuan guru dalam memilih materi IPA yang mengandung masalah nyata yang harus diselesaikan oleh peserta didik.
2. Peningkatan kemampuan memecahkan masalah dan sikap peduli lingkungan melalui *Problem Based Learning (PBL)* menyita waktu sehingga membutuhkan keterampilan guru dalam menentukan masalah yang cukup kompleks, yang dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang tersedia.
3. Peningkatan kemampuan memecahkan masalah dan sikap peduli lingkungan melalui *Problem Based Learning (PBL)* mengharuskan peserta didik bekerja dalam tim-tim penyelidikan, sehingga dibutuhkan rancangan pengaturan kerja dalam kelompok yang dapat memanfaatkan waktu yang tersedia.
4. Dalam langkah-langkah *Problem Based Learning (PBL)*, peserta banyak melakukan aktivitas mandiri dalam mencari informasi, hal ini berdampak pada kebutuhan akan perpustakaan dan akses internet yang memadai.

C. Rekomendasi

Rekomendasi yang muncul berkaitan dengan temuan penting dari penelitian ini, ditujukan pada pendidik dan pihak yang terkait dengan pendidikan terutama pendidikan tingkat sekolah dasar yang memiliki perhatian dalam pengembangan kemampuan memecahkan masalah dan sikap peduli lingkungan.

1. Kemampuan dalam memilih masalah dalam materi IPA dan melakukan langkah-langkah pembelajaran yang melatih kemampuan memecahkan masalah sangat diperlukan sehingga layak untuk dilakukan penelitian yang mengkaji kepemilikan kemampuan memilih masalah dan melakukan langkah-langkah pemecahan masalah pada pendidik.
2. Pelaksanaan *Problem Based Learning (PBL)* yang berusaha meningkatkan kemampuan memecahkan masalah dan sikap peduli lingkungan mengharuskan peserta didik bekerja dalam tim-tim penyelidikan, sehingga

dibutuhkan penelitian yang memadukan *Problem Based Learning (PBL)* dengan teknik kerja kelompok yang lebih efisien dalam memanfaatkan waktu.

3. Dalam *Problem Based Learning (PBL)* peserta banyak melakukan aktivitas mandiri dalam mencari informasi. Hal ini memberikan peluang penelitian yang memadukan *PBL* dan keterampilan peserta didik dalam mencari informasi baik melalui perpustakaan sekolah dan internet.